

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMAN 1 BANGKO BAGANSI-API-API KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Rizka Ninda Septian¹

Isjoni²

Fakhri Ras³

^{1,2,3} *Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Riau*

Abstract: *This study aims to identify and describe the Adiwiyata school program at SMAN 1 Bangko. Starting from the program planning stage, implementation to the results that have been made together. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis used a qualitative descriptive technique. The results of the research where the Adiwiyata program at SMAN 1 Bangko could not be said to be perfect. However, the school has tried to run the Adiwiyata program as directed by the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia. The Adiwiyata team, which has been formed, has been carried out quite well and has also involved all school members. Activities carried out include planting trees and flowers and recycling waste into valuable items. As for the factors inhibiting the running of the Adiwiyata program at school, apart from the lack of awareness of some students as school residents who are still littering, is flooding caused by natural factors. The Adiwiyata Team has carried out a semisification of road elevation and added drainage channels to prevent flooding.*
Key words: *Implementation; Adiwiyata Program; Adiwiyata School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan program sekolah Adiwiyata di SMAN 1 Bangko. Mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan sampai dengan hasil yang telah dibuat bersama tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dimana program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko belum dapat dikatakan sempurna. Tetapi pihak sekolah telah berusaha menjalankan program Adiwiyata sesuai dengan yang diarahkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Tim Adiwiyata yang telah dibentuk menjalankan dengan cukup baik, juga telah melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan yang dilakukan mulai dari melakukan penanaman pohon, bunga, mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai guna. Adapun faktor-faktor penghambat jalannya program Adiwiyata disekolah selain kurangnya kesadaran beberapa siswa selaku warga sekolah yang masih membuang sampah sembarangan adalah Banjir yang disebabkan oleh Faktor Alam. Tim Adiwiyata telah melakukan Semenisasi peninggian jalan juga menambah saluran pembuangan air guna untuk mecegah terjadinya banjir.

Kata Kunci: Implementasi; Pogram Adiwiyata; Sekolah Adiwiyat

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Adapun kondisi lingkungan hidup yang ada pada saat sekarang ini kondisinya semakin memprihatinkan. Berbagai bencana yang terjadi selain disebabkan oleh alam banyak pula yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia kadang tidak segan-segan

mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan. Laju ekstraksi sumber daya alam dan hayati jauh lebih besar dari pada laju sumber daya alam memperbaharui diri.

Menurut Supriadi (2005) masalah lingkungan yang terjadi disuatu negara atau kawasan tertentu akan berpengaruh pula pada negara atau kawasan lain. Hal ini disebabkan pencemaran lingkungan, misalnya kebakaran hutan yang dampaknya tidak hanya dirasakan oleh negara yang tertimpa oleh pencemaran tersebut, tetapi juga pada negara tetangganya. Hal ini dapat dilihat di Indonesia yang setiap tahunnya terjadi kebakaran hutan di Sumatera dan Kalimantan. Dampak dari kebakaran hutan tersebut dirasakan pula oleh negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia.

Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Jika lingkungan rusak, maka manusia dalam melakukan aktivitas akan terganggu juga. Lingkungan hidup yang rusak adalah lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan. Keinginan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun tanpa disertai kearifan dalam proses pencapaiannya, justru kemerosotan kualitas hidup yang akan diperoleh.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia melakukan eksploitasi sumber daya alam. Seiring dengan perubahan peradaban, kebutuhan terus berkembang baik jenis maupun jumlahnya, sedangkan penyediaan sumber daya alam terbatas. Eksploitasi yang berlebihan akan mengakibatkan merosotnya daya dukung lingkungan. Disisi lain dalam proses penyediaan barang kebutuhan manusia juga akan dihasilkan limbah yang akan menjadi beban bagi lingkungan sehingga terjadi penurunan kualitas lingkungan tersebut. Jumlah limbah yang semakin besar yang tidak terdegradasi akan menimbulkan masalah baru yaitu pencemaran bagi lingkungan.

Kondisi yang terjadi sekarang terhadap lingkungan sungguh menyedihkan. Manusia yang seharusnya memelihara, menjaga, serta melestarikan lingkungan malah semakin membuat tekanan yang luar biasa terhadap lingkungan. Eksploitasi besar-besaran terhadap SDA, pertumbuhan penduduk yang meningkat, perkembangan teknologi, ekonomi dan aktivitas sosial tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan telah menyebabkan kemerosotan lingkungan dan pencemaran. Terkait masalah-masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam, sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan, agar lingkungan yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah namun terjadi pemuluan yang lebih baik.

Melihat persoalan lingkungan hidup yang terjadi dan kapasitas sumberdaya manusia yang memanfaatkan dan mengelola lingkungan hidup, maka program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu terus dikembangkan untuk memberikan pemahaman, kesadaran, dan tuntunan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku peduli dan berbudaya lingkungan.

Pengenalan pendidikan lingkungan sejak dini, merupakan salah satu tujuan penting dan dirasa sangat perlu untuk dikembangkan di sekolah. Lingkungan merupakan salah satu pengaruh terbesar pada perkembangan siswa didik di masa mendatang. Untuk itu sangatlah diperlukan pengetahuan dan kepedulian anak terhadap lingkungan, baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan hidup alam semesta ini.

Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia telah diupayakan oleh berbagai pihak sejak awal tahun 1970-an. Selama ini pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dilakukan oleh masing-masing pelaku pendidikan lingkungan secara terpisah. Dewasa ini disadari bahwa berbagai upaya yang telah, sedang dan akan dilakukan dalam pendidikan lingkungan hidup perlu dicermati oleh seluruh pemangku kepentingan agar efektivitas pengembangan pendidikan lingkungan hidup menjadi lebih terencana, konsisten dan terstruktur.

Institusi pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi sangat diharapkan untuk turut serta memberikan sumbangsih dan perannya didalam mewujudkan tujuan dari perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kementerian lingkungan hidup Republik Indonesia melalui program adiwiyata menjadi pendorong bagi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia untuk turut serta mengambil bagian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Diharapkan bahwa menurunnya kualitas dan kuantitas sumber daya alam (SDA) di Indonesia yang diyakini akibat adanya

peningkatan kebutuhan masyarakat yang dapat menimbulkan perilaku masyarakat yang eksploitatif terhadap pemenuhan kebutuhan sumber daya alam, dapat diatasi atau setidaknya dapat dikurangi.

Menyikapi hal tersebut kementerian negara lingkungan hidup pada tahun 2006 mencanangkan program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata itu sendiri dimulai tahun 2006, dilaksanakan dan dikhususkan untuk pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya.

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan diharapkan terciptanya warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuannya adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung perkembangan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam sekolah adiwiyata, yakni 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, sedangkan komponen 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan kementerian lingkungan hidup.

SMAN 1 Bangko memiliki program yang sesuai dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik. Sekolah ini mampu menunjukkan karakter sekolah yang religius dan cinta lingkungan, dimana dalam pengembangan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah yang berkoordinasi dengan semua komponen untuk mendukung terlaksananya program-program yang telah di susun. Dengan berbagai keunggulan diantaranya tenaga pendidik yang sudah memenuhi kriteria dan pengelolaan yang baik serta dukungan masyarakat yang meningkat setiap tahunnya. Lokasi sekolah yang berada di perkotaan memudahkan untuk akses kemana-mana, dan juga halaman sekolah yang luas memudahkan untuk terciptanya program adiwiyata yaitu hidroponik.

Awal pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 1 Bangko bermula sekitar bulan Agustus 2016. SMAN 1 Bangko diharapkan bisa menjadi contoh dalam program Adiwiyata di Kabupaten Rokan Hilir terutama di Kecamatan Bangko, Bagansiapi-api.

Dalam pelaksanaannya Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan para stakeholders, menggulirkan Program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup disekolah dan disekitarnya. Tujuan program Adiwiyata yaitu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Namun, dalam pelaksanaannya di SMAN 1 Bangko masih banyak kurangnya kesadaran dari warga sekolah. Salah satunya adalah masih belum maksimalnya pelaksanaan beberapa kebijakan terkait program Adiwiyata, salah satu contoh banyaknya penggunaan plastik oleh warga sekolah. Yang mana diketahui limbah plastik sangatlah susah untuk diuraikan oleh tanah.

Berdasarkan pada latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Perencanaan program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko? 2) Bagaimana Pengorganisasian program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko? 3) Bagaimana Pelaksanaan program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko? 4) Bagaimana Pengevaluasian program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi hal-hal yang berkenaan dengan 1) Perencanaan program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko, 2) Pengorganisasian program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko, 3) Pelaksanaan program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko, 4) Pengevaluasian program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko.

METODOLOGI PENELITIAN**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 8 bulan, dihitung dari bulan April 2017 sampai dengan November 2017.

Latar Penelitian

Pada awal penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan awal untuk memahami situasi, mempelajari keadaan dan latar subjek penelitian pada lokasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian dikemukakan secukupnya tentang pengenalan lapangan untuk menilai keadaan sosial, lokasi dan keadaan geografis, informasi demografi dari pelaku-pelaku keadaan sosial (kelompok, strata, dan seterusnya), keadaan ekonomi, kondisi lingkungan sosial, dan budaya lingkungan lokasi penelitian.

Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang akan penulis pergunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Sugiono. 2010). Prosedur penelitiannya meliputi 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pengumpulan Data, 3) Tahap Analisis Data, 4) Tahap Pembuatan Kesimpulan.

Data dan Sumber Data

Jenis-jenis data terbagi dua, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Menurut Iskandar (2008), data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, dan penyebaran Kuesioner. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang akan dilakukan adalah dengan melalui tahapan sebagai berikut: 1) pengamatan/observasi, 2) wawancara, 3) kajian dokumentasi.

Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan model strategi analisis verivikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sudarwan Danim, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif merupakan bentuk kerja ilmiah, setiap penelitian menghajatkan objektivitas, kesahihan, dan keterandalan. Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Kesahihan internal pada dasarnya sama dengan validitas internal. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, tersedianya referensi, dan member check. Kesahihan eskternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris, jika ingin membuat suatu keputusan tentang validitas eksternal tersebut. Keterandalan atau reabilitas data dapat dilakukan dengan mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan.

HASIL**Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian**

Sekitar bulan Juni 1963 oleh Pemerintah Daerah Kewedanaan Bagansiapi-api dibawah Wedana Azuar dibentuklah Panitia Pembangunan Bgansiapi-api. Salah satu dari seksi pembangunan tersebut ialah seksi Pendidikan yang diketahui oleh Bapak R. Sugiono (Kepala Kantor Imigrasi Bagansiapi-api pada waktu itu), Tanggal 27 September 1963 panitia memutuskan untuk mendirikan SMA Swasta Bagansiapi-api dengan nama SMA Gaya Baru, pada tahun pertama dan kedua siswanya adalah 50% pegawai.

Profil SMAN 1 Bangko

SMA Negeri 1 Bangko terletak di Jalan Gedung nasional Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Sekolah ini letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau sehingga membuat sekolah ini menjadi tujuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. SMA Negeri 1 Bangko merupakan salah satu sekolah yang termasuk sekolah tertua di Kabupaten ini. Dalam masa perkembangannya SMA Negeri 1 Bangko, telah banyak mendapatkan torehan prestasi sekolah, guru, maupun siswa dibidang akademik dan non akademik yang tentunya mengharumkan nama sekolah di tingkat lokal, regional dan nasional. Seluruh prestasi/penghargaan yang dicapai tersebut merupakan bukti bahwa SMA Negeri 1 Bangko berkomitmen untuk merealisasikan tujuan pendidikan sebagaimana yang dicita-citakan.

Temuan Penelitian

Awal program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko bermula dari dipilihnya SMAN 1 Bangko sebagai sekolah rujukan. Adapun program-program sekolah rujukan tersebut salah satunya adalah Program Adiwiyata. Tim Adiwiyata SMAN 1 Bangko mulai menyusun apa saja kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk menunjang pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah. Tim berharap dengan diadakannya program Adiwiyata ini dapat menjadikan sekolah yang lebih indah, bersih, dan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lain. Tim Adiwiyata SMAN 1 Bangko juga melakukan penyuluhan ke warga sekolah. Agar warga sekolah mengetahui tentang program Adiwiyata, tujuan Adiwiyata dan apa saja kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam program Adiwiyata. Siswa selaku salah satu warga sekolah berperan langsung dalam menjalankan program Adiwiyata. Bahkan pihak Osis membuat satu program yang diberi nama Program Adiwiyata untuk membantu secara langsung jalannya program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko.

Untuk pengorganisasian Program Adiwiyata, Tim Adiwiyata sekolah sudah melibatkan semua warga sekolah. Untuk pengorganisasian Program Adiwiyata, Tim Adiwiyata sekolah sudah melibatkan semua warga sekolah.

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko tentunya sudah di pikirkan sedemikian rupa, dalam segi sarana-prasarana, dan juga dalam segi sumber daya. Hal ini dilakukan untuk mendukung terlaksananya program Adiwiyata dengan baik dan lancar. Pihak sekolah juga sudah berusaha seoptimal mungkin dalam hal pemanfaatan sumber daya yang ada. Yang diharapkan bisa mendukung jalannya program Adiwiyata. Sekalipun dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko masih terdapat adanya kekurangan, tetapi pihak sekolah selalu berupaya sedemikian rupa agar SMAN 1 Bangko dapat menjalankan program Adiwiyata secara baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari diadakannya sosialisasi tentang sadar lingkungan, dan juga di adakannya perlombaan kebersihan antar kelas. Yang diharapkan siswa dapat patuh dan gigih dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pihak SMAN 1 Bangko mempunyai target dan mimpi menjadikan SMAN 1 Bangko sebagai sekolah percontohan dalam bidang Adiwiyata pada tahun 2020. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah ketika peneliti melakukan penelitian langsung di SMAN 1 Bangko. Seluruh warga sekolah terlihat saling bahu membahu dalam menjalankan program Adiwiyata ini. Tidak terkecuali para siswa.

Layaknya seperti sekolah yang lain, SMAN 1 Bangko juga mengalami kendala-kendala dalam menjalankan program Adiwiyata. Kendala yang paling sering dirasakan adalah faktor alam. Dilihat dari daerah tempat berdirinya bangunan SMAN 1 Bangko yang merupakan daerah rawa dan mudah terjadinya banjir. Tapi hal ini tidak dijadikan alasan oleh pihak sekolah untuk tidak menjalankan

program Adiwiyata dan pihak sekolah juga telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Diantaranya adalah melakukan semenisasi, peninggian sekolah, teras, serta jalan, pembersihan saluran air dan sebagainya. Warga sekolah SMAN 1 Bangko telah dan akan terus berupaya agar segala kegiatan yang dicanangkan dapat berjalan secara optimal. Meskipun dikarenakan kendala-kendala yang ada segala sesuatunya dirasakan belum berjalan begitu optimal. Hanya saja pihak sekolah mengatakan akan berusaha seoptimal mungkin demi terwujudnya mimpi Sekolah menjadi Sekolah percontohan dalam Bidang Adiwiyata pada tahun 2020.

PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan semua perencanaan dan kegiatan Program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko, warga sekolah juga telah mempertimbangkan segala Sumber daya yang ada. Walaupun Sumber daya yang ada belum sepenuhnya lengkap, tetapi warga sekolah mengusahakannya semaksimal mungkin agar tercapai sesuai dengan keinginan. Walaupun awalnya terasa berat tetapi tetap dijalankan semaksimal mungkin.

Dalam hal pembentukan panitia Pelaksanaan Program Adiwiyata, warga sekolah tidak memiliki kriteria khusus. Yang penting dapat sejalan dengan kegiatan yang direncanakan, dan juga yang mencintai lingkungan yang bersih. Mau berusaha untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan juga nyaman. Panitia pelaksana program Adiwiyata memiliki tugas untuk melaksanakan sosialisasi kepada warga sekolah, berkoordinasi dengan pihak terkait, menghimbau dan mengajak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan.

Berbagai macam upaya dilakukan oleh warga sekolah demi berjalannya Program Adiwiyata yang juga merupakan salah satu mimpin sekolah. Upaya yang dilaksanakan ada berbagai macam, diantaranya seperti mengoptimalkan Sumber Daya yang ada. Dan juga melaksanakan sosialisasi, melaksanakan perlombaan antar kelas yg melibatkan seluruh siswa selaku warga sekolah. Adapun perlombaannya adalah perlombaan Lingkungan bersih dan sehat, perlombaan mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang dapat di manfaatkan.

Dalam hal menjalankan Program Adiwiyata, siswa yang juga merupakan warga sekolah terlibat secara langsung dan aktif. Siswa diberi tanggung jawab sendiri untuk menjaga lingkungan, tentunya dengan bimbingan dan pengawasan guru dan wali kelas tentunya. Kepala sekolah berharap siswa memiliki kesadaran penuh dalam menjaga lingkungan, dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan

Kendala yang paling dirasakan adalah faktor Alam. Karena daerah bangunan sekolah merupakan Rawa. Yang jika telah tiba musim penghujan, sering terjadi banjir yang dapat merusak tanaman sekolah. Juga faktor beberapa oknum siswa yang masih kurang kesadaran akan tanggung jawabnya suka membuang sampah sembarangan.

Warga sekolah telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya seperti melakukan semenisasi. Peninggian teras, jalan dan juga penambahan saluran air. Waki kelas juga memberikan pengarahan kepada siswa untuk sadar akan lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Pihak osis juga melakukan upaya berupa memiliki program yang dinamakan Lisambil (Lihat sampah langsung ambil). Ini semua diharapkan dapat mengatasi segala kendala yang ada demi berjalannya Program Adiwiyata yang sesuai dengan keinginan.

SIMPULAN

Perencanaan Program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko Bagansiapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir berawal dari Sekolah yang mempunyai mimpi menjadi sekolah yang berwawasan Lingkungan dan didukung oleh ditunjuknya SMAN 1 Bangko menjadi sekolah rujukan. Demi berjalannya Program Adiwiyata warga sekolah juga melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya seperti penataan lingkungan, melakukan penghijauan dan juga mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang dapat digunakan. Bagi warga sekolah tujuan melaksanakannya program Adiwiyata adalah untuk menciptakan sekolah berwawasan lingkungan. Dan warga sekolah juga telah mempertimbangkan

sumber daya yang ada. Walaupun belum begitu lengkap tetapi pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalankan nya.

Pengorganisasian Program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko Bagansiapi-api, Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir telah melibatkan seluruh warga sekolah. Walaupun masih adanya beberapa oknum dari warga sekolah yang kurang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya. Dalam segi hal perekrutan panitia Program Adiwiyata, SMAN 1 Bangko tidak memiliki kriteria khusus. Yang terpenting dapat diarahkan sejalan dengan program, dan juga mencintai lingkungan yang bersih.

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko Bagansiapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dinilai cukup baik, walaupun masih banyak nya kekurangan yang akan diperbaiki sejalannya waktu. Dalam hal pengoptimalan sumber daya pun dapat dikatakan cukup baik, seperti memanfaatkan lahan kosong menjadi taman sekolah. Dalam menjalankan program Adiwiyata pun seluruh siswa dilibatkan secara aktif. Siswa memiliki tanggung jawab akan menjaga lingkungan sekolah. Walupun ada beberapa oknum siswa yang masih lalai akan tanggung jawab dan tugas nya menjaga lingkungan sekolah.

Pengevaluasian Program Adiwiyata di SMAN 1 Bangko Bagansiapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir memiliki beberapa kendala, yang paling dirasakan adalah kendalan yang disebabkan oleh faktor Alam. Dikarenakan bangunan SMAN 1 Bangko berada di daerah Rawa, yang mengakibatkan banjir jika tiba musim penghujan. Pihak sekolah SMAN 1 Bangko berupaya semaksimal mungkin dalam jalannya Program Adiwiyata. Untuk menanggulangi kendala yang disebabkan oleh faktor alam tersebut, diadakannya Semenisasi. Seperti peninggian Teras, peninggian jalan, dan juga Penambahan Selokan Pembuangan Air.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP Press.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Supriadi. (2005). *Hukum Lingkungan di Indonesia*, Palu: Sinar Grafika